

# Globethics Repository



Selamat natal (Happy Christmas)

This page was generated automatically upon download from the Globethics Repository.  
More information on Globethics see <https://www.globethics.net>. Data and content policy of Globethics Repository see <https://repository.globethics.net/pages/policy>.

|               |                                                                                                   |
|---------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Item Type     | Article                                                                                           |
| Authors       | Misrawi, Zuhairi                                                                                  |
| Publisher     | Moderate Muslim Society (MMS)                                                                     |
| Rights        | With permission of the license/copyright holder                                                   |
| Download date | 2026-07-15 02:58:46                                                                               |
| Link to Item  | <a href="http://hdl.handle.net/20.500.12424/181289">http://hdl.handle.net/20.500.12424/181289</a> |

أَسْعَدُ النَّاسِ مَنْ لَهُ قَلْبٌ عَالِمٌ وَبَدَنٌ صَابِرٌ وَقَنَاعَةٌ بِمَا فِي الْيَدِ

Orang yang paling bahagia adalah orang berhati ilmu pengetahuan, badan yang sabar dan menerima semua ketetapan Allah SWT.

(Nasha'ih al-'Ibad, Karya Syihabuddin Ahmad bin Hajar al-'Asqalani [752-773 H]  
Dikomentari oleh Muhammada Nawawi bin Umar al-Jawi)

**Doa Ketika Berwudhu'  
Doa Membasuh Muka**

اَللّٰهُمَّ بَيِّضْ وَجْهِيْ يَوْمَ تَبْيِضُ وُجُوهُ وَكَسُوْدُ وُجُوْهُ

Tuhan, putihkanlah wajah hamba di saat semua wajah  
Memutih dan menghitam.



**Sarung**  
**BINTANG GAJAH**  
PT. GAJAH ANGKASA PERKASA



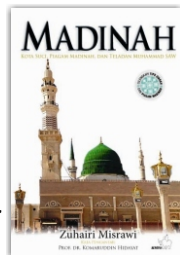
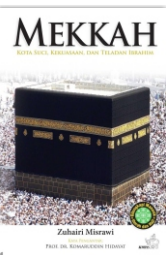
**MEKKAH & MADINAH**  
**Karya: Zuhairi Misrawi**

Tersedia di Toko Buku Gramedia

Nabi Muhammad SAW bersabda:

*Ya Allah, anugerahilah kami cinta kepada Madinah,  
sebagaimana cinta kami pada Mekkah, atau lebih dari dari itu.*

\*Pemesanan secara langsung HP: 081324709339 (Salamun Ali Mafaz)



Buletin ini diterbitkan oleh Moderate Muslim Society (MMS). **Penanggungjawab:** KH. Maman Imanulhaq, Dr. Nur Rofiah, **Pemimpin Umum:** Zuhairi Misrawi, **Pemimpin Redaksi:** Agus Muhammad, **Dewan Redaksi:** Agusman Armansyah, Very Verdiansyah, Hasibullah Satrawi, **Kontributor:** Abrar M. Daud (Medan), Mubarak Idrus (Makassar), Asep Zaenal Arifin (Jawa Barat), Salamun Ali Mafaz (DKI Jakarta). **Setting-Layout:** Mahalli Sutikno. Telp. 021-7495970  
Web: [www.moderatemuslim.net](http://www.moderatemuslim.net) Email: [mms@moderatemuslim.net](mailto:mms@moderatemuslim.net)

# Al-Harif

*Mengedepankan hati nurani, menghilangkan benci*

الحنيف

## Selamat Natal

Zuhairi Misrawi

***Dan salam damai semoga dilimpahkan kepadaku, pada hari aku dilahirkan,  
pada hari aku meninggal dan pada hari aku dibangkitkan hidup kembali  
(Qs. Maryam: 33).***

Ayat tersebut merupakan sebuah bukti, bahwa Isa Al-Masih as. mengundang kepada kita semua untuk mengucapkan, "Selamat Natal". Yaitu ucapan selamat atas kelahiran seorang Nabi yang membawa misi ketauhidan dan kasih-sayang. Di dalam ayat sebelumnya disebutkan, bahwa Isa Al-Masih as. adalah hamba Allah SWT yang taat beribadah, menghormati kedua orang tua, dan membela kaum lemah.

Ucapan Selamat Natal merupakan ucapan simbolik atas hari bahagia umat Kristen. Sebagai ucapan kebahagiaan, maka tidak ada alasan untuk melarangnya karena hal tersebut justru merupakan salah satu pesan yang diutamakan dan dimuliakan dalam Islam.

Karena alasan tersebut, ucapan Selamat Natal semestinya tidak dipandang sebagai ancaman, melainkan dijadikan modal teologis untuk menunjukkan kepada agama lain,

bahwa Islam adalah agama yang mengedepankan toleransi dan penghargaan yang tinggi terhadap agama lain.

Sikap tersebut disebutkan dalam Al-Quran sebagai penghargaan atas pentingnya kedudukan Nabi Isa Al-Masih as. dalam Islam. Bahkan bila merujuk pada rukun iman, salah satu di antaranya yaitu beriman kepada Nabi Isa as. dan Kitab yang dibawanya.

Ayat di atas hendak menjelaskan beberapa hal penting dalam ajaran Nabi Isa as. dan anjuran mengucapkan Selamat Natal. Antara lain; pertama, pengakuan Isa Al-Masih as. sebagai hamba Tuhan, Nabi dan dianugerahi Kitab Suci. Pesan pertama ini menjadi penting, terutama dalam rangka menjawab kerancuan tentang Nabi Isa as. Apakah ia Tuhan atau Nabi?

Dalam ayat sebelumnya dijelaskan, bahwa Isa Al-Masih as. adalah hamba Tuhan, manusia

Mohon tidak dibaca ketika khatib sedang khutbah

sebagaimana hamba-hamba yang lain. Tapi, sebagai salah satu hamba pilihan Tuhan, ia dianugerahkan Kitab Suci dan kenabian. Dalam hal ini, menurut Al-Quran, posisi Isa Al-Masih as. sama halnya dengan posisi Nabi Muhammad SAW dalam Islam. Ia hadir untuk menjadi hamba Tuhan yang terpilih untuk membawa pesan-pesan-Nya ke muka bumi.

Menurut Imam Ar-Razi dalam *Mafâtiḥ al-Ghayb*, ada pesan penting yang tersimpan di balik ayat tersebut, bahwa Isa Al-Masih as. merupakan hamba yang secara eksplisit menegaskan kedudukannya di antara makhluk-makhluk yang lain. Karenanya, sikap Islam sebagaimana diuraikan dalam ayat tersebut sangat tegas, yaitu dalam rangka menghilangkan kesimpangsiuran tentang kedudukan Isa Al-Masih as. Artinya, Isa Al-Masih as. merupakan hamba Tuhan yang mengabdikan dirinya untuk berhamba dan beribadah kepada Tuhan. Sebagai seorang Nabi atau utusan Tuhan, ia mempunyai keistimewaan tersendiri karena dianugerahi Kitab Suci, yaitu Kitab Injil. Kitab itulah yang nantinya akan menjadi petunjuk bagi para pengikutnya di kemudian hari.

Kedua, Nabi Isa as. senantiasa diberkati Tuhan di mana pun berada dan diperintahkan untuk menunaikan sembahyang dan zakat semasa hidupnya. Pernyataan ini menjadi penting, bahwa Tuhan juga memberikan penghargaan yang tinggi terhadap Isa Al-Masih as. Penghargaan tersebut diberikan kepada orang-orang tertentu, yang dipilih Tuhan dan mendedikasikan dirinya di jalan Tuhan.

Isa Al-Masih as. diberkati Tuhan, karena ia telah diberi mukjizat untuk mengabdikan dirinya kepada umat manusia, menebarkan cinta-kasih, terutama kepada mereka yang lemah. Dalam hidupnya, ia telah diberikati di

manapun dia berada. Karena itu, patut diperhatikan dengan seksama, bahwa Tuhan senantiasa bersamanya selama hidupnya. Tuhan telah memilihnya untuk menjadi salah satu Nabi yang membawa misi perubahan sosial.

Ketiga, Nabi Isa as. diminta agar berbakti kepada bundanya. Pesan ini semakin meneguhkan eksistensi Nabi Isa as. sebagai hamba Tuhan, yang dilahirkan dari rahim ibu, Siti Maryam. Dalam hal ini, terdapat hikmah yang harus diambil, bahwa agama apa pun mempunyai pesan yang perlu digarisbawahi agar setiap anak menghormati ibunya. Karena itu pula, umat Kristen amat menghargai Bunda Maria, yang dikenal dalam Al-Quran dengan Maryam, sebagai bukti ketaatan terhadap pesan yang dibawa oleh Isa Al-Masih as.

Menurut Imam Ar-Razi, pesan untuk berbakti kepada bundanya, membuktikan bahwa bundanya merupakan perempuan yang juga dipilih Tuhan. Bunda Maria melahirkan Nabi Isa as. bukan dari hasil perzinahan, melainkan sebagai pemberian dari Tuhan. Karena itu pula, Al-Quran memberikan penghargaan yang setinggi-tingginya terhadap Bunda Maria, sehingga salah satu surat dalam Al-Quran bernama Surat Maryam. Umat Islam saja memberikan apresiasi yang tinggi terhadap Bunda Maria, apalagi orang-orang Kristen.

Dalam tradisi Islam, menghormati ibu mendapatkan penekanan tersendiri. Bahkan dalam sebuah Hadis, Rasulullah SAW berpesan agar setiap umatnya dapat menghormati ibu, yang disebutkan sebanyak tiga kali. Lalu setelah itu menghormati orang tua laki-laki (HR. Imam Bukhari).

Keempat, Nabi Isa as. diciptakan Tuhan untuk tidak menjadi penguasa yang diktator.

Pesan ini sangat penting. Seorang Nabi tidak boleh bertindak diktator dan zalim. Hakikatnya seorang Nabi diutus untuk melawan kezaliman. Tuhan memerintahkan Nabi Isa as. agar tidak menggunakan kediktatoran sebagai metode dalam dakwahnya. Hal ini sudah menjadi salah satu karakter yang melekat pada Nabi utusan Tuhan, yaitu agar melawan segala bentuk kediktatoran. Nabi Musa as. diutus Tuhan untuk melawan kediktatoran Fir'aun. Nabi Muhammad SAW diutus Tuhan untuk melawan kediktatoran kaum Quraisy. Nabi Ibrahim as. juga diutus untuk melawan kediktatoran raja Namrud.

Kelima, anjuran untuk mengucapkan selamat di hari kelahiran (Natal), hari kematian dan hari dibangkitkan kembali oleh Tuhan. Yang dimaksud dengan mengucapkan selamat di sini adalah sebuah pengakuan atas ajaran yang dibawa oleh Isa Al-Masih as.

Artinya, ucapan selamat tidak semata-mata bernuansa simbolik, melainkan mempunyai makna yang amat mulia, yaitu menegaskan tentang keistimewaan dan doa yang tidak terputus atas seluruh kebbaikannya dalam membimbing manusia ke jalan yang benar. Karena itu, mengucapkan Selamat Natal sebenarnya merupakan ungkapan yang mulia, yang pantas dan harus dihadiahkan kepada Isa Al-Masih as. atas seluruh ajaran dan kebaikan yang telah dibarkan kepada umatnya. Sikap tersebut sesungguhnya merupakan sikap minimal yang mestinya dilakukan. Selebihnya yang tidak kalah pentingnya, yaitu agar ajaran-ajaran tentang cinta-kasih dapat dijadikan sebagai alternatif untuk menyelesaikan problem ketegangan dan konflik, baik dalam intra maupun antar-agama.

Tidak semestinya bila ada lembaga keagamaan mengeluarkan sebuah fatwa yang

mengharamkan ucapan Selamat Natal. Karena Tuhan sendiri mengucapkan Natal sebagai sebuah do'a dan penghargaan atas pengabdian-Nya bagi pelayanan umat. Ajaran yang dibawa oleh Isa Al-Masih as. pada hakikatnya merupakan ajaran mulia yang secara substantif juga ditemukan dalam tradisi Islam.

Memang, terdapat perbedaan antara ajaran yang dibawa Nabi Isa Al-Masih as. dan Nabi Muhammad SAW. Tetapi harus diakui pula, terdapat persamaan yang bisa dirajut di antara umat Kristen dan umat Islam. Salah satu cara yang paling mudah adalah memberikan apresiasi kepada umat agama lain. Bagi umat Islam adalah hal yang dianjurkan untuk mengucapkan selamat pada saat Natal dan hari raya Paskah. Begitu halnya pada umat Kristen agar mengucapkan selamat kepada umat muslim di hari raya Idul Fitri dan Idul Adha. Dunia ini akan terasa indah bila hati nurani dipenuhi dengan kasih-sayang dan kesungguhan untuk membangun toleransi.

Tentu saja, yang dimaksud adalah toleransi yang bersumber dari kearifan, bukan kebencian yang bersifat permanen. Dan sudah bisa dipastikan, ada pelajaran yang bisa digali di balik pesan Tuhan tentang perlunya mengenal ajaran Nabi Isa as. dan mengucapkan Selamat Natal. Pesan tersebut bertujuan agar kebahagiaan yang dirasakan oleh umat agama lain dapat dirasakan oleh umat Islam, begitu juga sebaliknya. Seluruh umat harus menjunjung tinggi tradisi dan khazanah agama-agama. Karena dengan demikian, toleransi benar-benar dipraktekan.

*Penulis adalah Alumnus Al-Azhar Kairo,  
Mesir: Ketua Moderate Muslim Society  
(MMS) Jakarta.*